

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

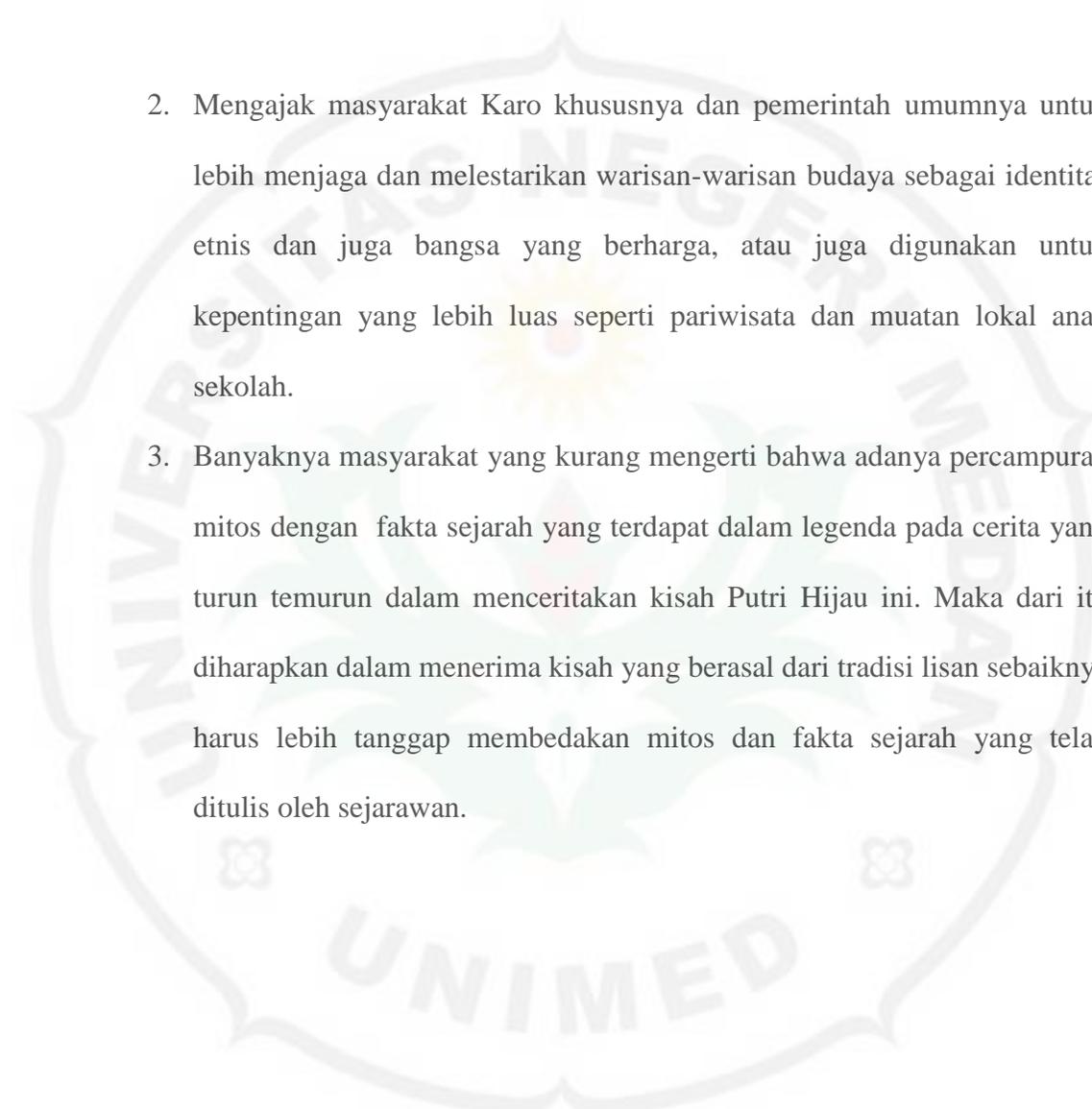
Berdasarkan keterangan dan analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Cerita Putri Hijau menurut masyarakat Seberaya berasal dari Seberaya dan bukan dari yang lain. Putri Hijau dilahirkan oleh beru Milala, dia dilahirkan di gua/lubang yang berada didekat Seberaya. Dia dilahirkan 3 bersaudara yang pertama adalah Nini Naga, kedua adalah Putri Hijau dan yang ketiga adalah Nini Meriam. Putri Hijau bagi masyarakat Seberaya bukanlah sebuah aib seperti yang banyak diceritakan masyarakat diluar. Putri Hijau dianggap sakti oleh masyarakat Seberaya dan dikeramatkan oleh masyarakat disana.
2. Peninggalan-peninggalan Putri Hijau di Seberaya ada 3 yang pertama adalah Gua/lubang Putri Hijau, tempat ini diyakini adalah tempat lahir dari Putri Hijau dan kedua saudaranya Nini Naga dan Nini Meriam. Yang kedua adalah Lau Pirik, tempat ini berjarak sekitar 20-30 m dengan Gua/lubang Putri Hijau ditempat ini Putri Hijau sering membasuh tubuhnya. Yang ketiga adalah Rumah Putri Hijau, ditempat ini adalah tempat Putri Hijau menetap di Seberaya.

3. Fungsi dari peninggalan-peninggalan Putri Hijau di Seberaya adalah Gua/lubang Putri Hijau dan Rumah Putri Hijau dijadikan masyarakat sebagai tempat untuk memberikan persembahan/cibal-cibal berupa rokok, sirih, buah-buahan, minuman mineral, minyak wangi dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai tempat meminta kesehatan, rejeki, nomor togel, petunjuk hidup dan lain sebagainya. Sedangkan Lau Pirik difungsikan oleh masyarakat sebagai tempat membasuh/ membersihkan tubuh sebelum mengunjungi Gua/lubang Putri Hijau
4. Masyarakat Seberaya beranggapan bahwa Putri Hijau merupakan orang yang sakti. Putri Hijau dikeramatkan oleh masyarakat Seberaya sebagai penjaga/ Sinjaga kuta Seberaya. Menurut masyarakat Seberaya Putri Hijau bukanlah aib bagi warga mereka karena mereka mempercayai bahwa Putri Hijau masih menjaga dan melindungi desa mereka.

B. Saran

1. Memperkenalkan kepada masyarakat Karo khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya bahwa sebenarnya Putri Hijau Bukanlah aib bagi masyarakat Karo dan sebaiknya cerita Putri Hijau dituliskan kedalam sebuah buku agar masyarakat Karo memiliki pegangan terhadap cerita Putri Hijau.

- 
2. Mengajak masyarakat Karo khususnya dan pemerintah umumnya untuk lebih menjaga dan melestarikan warisan-warisan budaya sebagai identitas etnis dan juga bangsa yang berharga, atau juga digunakan untuk kepentingan yang lebih luas seperti pariwisata dan muatan lokal anak sekolah.
 3. Banyaknya masyarakat yang kurang mengerti bahwa adanya percampuran mitos dengan fakta sejarah yang terdapat dalam legenda pada cerita yang turun temurun dalam menceritakan kisah Putri Hijau ini. Maka dari itu diharapkan dalam menerima kisah yang berasal dari tradisi lisan sebaiknya harus lebih tanggap membedakan mitos dan fakta sejarah yang telah ditulis oleh sejarawan.

THE
Character Building
UNIVERSITY